

**MINI BOOK SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Nur Kholickun^{1*}, Atikah Mumpuni², Didik Tri Setiyoko³
^{1, 2, 3} PGSD, FKIP, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
1*nur.kholickun@gmail.com, 2*atikahmumpuni@gmail.com,
3trisetiyokoumus@gmail.com
*Corresponding author**

ABSTRACT

Reading skills are a fundamental aspect of elementary school education and play an important role in students' literacy development. However, several third-grade students at SD Negeri Klampok 05 still experience delays in reading and have low reading interest. The main factors contributing to this issue are the limited availability of engaging reading materials and the lack of environmental involvement in literacy culture. This study aims to analyze the use of Mini Books in developing students' reading skills. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Mini Books are effective in enhancing reading skills through strategies such as shared reading, interactive reading, read-aloud techniques, and vocabulary reinforcement. Additionally, the implementation of Mini Books involves preparation, execution, reinforcement, and evaluation. A supportive environment, both at school and at home, plays a crucial role in shaping students' reading habits. In conclusion, Mini Books are an effective learning medium for improving students' reading skills, provided they are supported by a conducive learning environment.

Keywords: *Mini book, reading skills*

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran di sekolah dasar yang berperan penting dalam pengembangan literasi siswa. Namun, beberapa siswa kelas III di SD Negeri Klampok 05 masih mengalami keterlambatan dalam membaca dan memiliki minat baca yang rendah. Faktor utama penyebab permasalahan ini adalah terbatasnya bahan bacaan yang menarik serta kurangnya keterlibatan lingkungan dalam budaya literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *Mini Book* dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mini Book* efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca melalui strategi membaca bersama, membaca interaktif, membaca nyaring, dan penguatan kosakata. Selain itu, implementasi *Mini Book* melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, penguatan,

serta evaluasi dan refleksi. Lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Kesimpulannya, *Mini Book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Mini book*, keterampilan membaca

A. Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Aktivitas ini tidak hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami dan menginternalisasi informasi untuk mendukung kemampuan berpikir kritis. Membaca merupakan bagian dari literasi, yakni kemampuan seseorang mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi membaca kini menjadi keterampilan penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan daya saing generasi muda.

Membaca merupakan kegiatan penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena melibatkan proses berpikir dalam memahami makna teks (Rinawati, 2020). Melalui membaca seseorang dapat memahami isi tertulis dari berbagai sumber. Keterampilan membaca

adalah kemampuan berpikir yang mencakup menangkap gagasan, memahami, membayangkan, dan menerapkan informasi (Wardiyati, 2019). Selain mengenali huruf dan kata, keterampilan ini juga menekankan pemahaman terhadap isi bacaan (Astuti, Mumpuni & Pranoto, 2019).

Kepiawaian membaca merupakan suatu metode interaktif dalam memahami arti atau makna dari kata-kata tertulis dan menerima pesan yang disampaikan pengarang melalui media tulisan (Wardiyati, 2019). Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran karena membantu siswa memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, dan mengembangkan daya pikir. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (5), pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*).

Membudayakan membaca di sekolah dasar menghadapi berbagai

tantangan, baik dari faktor internal seperti kecerdasan dan kemalasan siswa, maupun faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan sekolah (Amri & Rochmah, 2021). Guru berperan penting tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik minat baca siswa, seperti *Mini Book* bertema makhluk hidup. Menurut pendapat Hidayat (2020) menyatakan bahwa *Mini Book* adalah media berbentuk buku kecil yang menyajikan inti materi secara singkat dengan visual menarik, sehingga efektif membantu siswa memahami konsep. Penggunaan *Mini Book* juga memberikan manfaat melalui permainan simbolik yang menyenangkan dan menciptakan citra mental, di mana gambar berperan sebagai fungsi semiotik yang menjembatani simbol dan ekspresi mental siswa.

Buku cerita bergambar, seperti *Mini Book* efektif dalam membangun sosio-emosional siswa dan membantu mereka mengekspresikan perasaan melalui cerita (Wahyuni & Pentianasari, 2024). *Mini Book* juga memuat materi pembelajaran, seperti

tema makhluk hidup yang dapat memotivasi siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam membaca. Namun, meskipun memiliki potensi besar, penggunaannya masih jarang karena banyak guru masih menggunakan metode konvensional.

Ketersediaan *Mini Book* di perpustakaan sekolah dasar masih terbatas yang menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III. Kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman guru tentang manfaat *Mini Book* serta minimnya sarana dan pelatihan untuk mengintegrasikannya ke pembelajaran. Peneliti memilih *Mini Book* untuk melihat kelayakan dalam pembelajaran makhluk hidup karena materi ini dekat dengan kehidupan siswa. Sesuai dengan pernyataan Apriyanto (2018: 67) yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan konsep dasar sains serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Pembelajaran IPA bertujuan melatih keterampilan, membangun sikap, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan (Putri, Rahmawati & Wijaya, 2022). Materi

makhluk hidup dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mudah dipahami. Penggunaan *Mini Book* mendukung pembelajaran IPA dengan menanamkan pemahaman sains dasar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan. Selain itu, pendapat dari Apriyanto (2018) menyatakan bahwa media ini tidak hanya mengenalkan makhluk hidup, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian alam.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan *Mini Book* dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Klampok 05 Brebes. Observasi awal menunjukkan rendahnya minat baca dan keterlambatan membaca yang disebabkan oleh terbatasnya buku cerita bergambar yang menarik dan aksesibel. *Mini Book* yang sebenarnya informatif dan memuat nilai moral sering diabaikan (Cahyani, 2020). Sementara itu, perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal dan dukungan orang tua juga terbatas. Guru mengeluhkan sikap pasif siswa saat membaca, yang menunjukkan perlunya bahan bacaan

yang menarik dan sesuai usia, serta keterlibatan guru, sekolah, dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas III, serta mendorong tumbuhnya budaya literasi sejak dini baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus karena data disajikan dalam bentuk kata-kata (Sugiyono, 2021: 7-8). Penelitian kualitatif disebut metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme, bersifat artistik, dan interpretatif. Studi kasus dipilih karena dapat mengkaji suatu peristiwa secara mendalam (Eka Kurniadi, 2017: 64). Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas III SD Negeri Klampok 05, dengan teknik pengambilan sampel secara probabilitas, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Setiawan, 2019).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan subjek dan

objek dengan karakteristik tertentu untuk ditarik kesimpulan (Hermawan, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Mini Book*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca siswa (Setiawan, 2019). Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Klampok 05 tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan media *Mini Book* dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa *Mini Book* dapat mengembangkan keterampilan membaca dan minat baca siswa. Siswa terlihat antusias, mampu memahami bacaan, dan menunjukkan perkembangan membaca. *Mini Book* yang menarik dan mudah dipahami mendorong siswa lebih aktif membaca di sekolah maupun di rumah, dengan dukungan guru dan lingkungan yang turut

membentuk kebiasaan membaca. *Mini Book* dinilai efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini.



Gambar 1 Media *Mini Book*

1. Upaya untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Siswa

a. Membaca Bersama dengan Media *Mini Book*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca bersama dengan media *Mini Book* membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, memahami struktur kalimat, serta mengaitkan gambar dengan isi cerita untuk mengembangkan literasinya. Temuan ini sejalan dengan Ritonga & Rambe (2022) yang menyatakan bahwa *Mini Book* efektif dalam mengembangkan

kemampuan membaca permulaan, karena visualisasi membantu menarik minat dan mempermudah pemahaman. Menurut Silvia (2021) juga menegaskan bahwa proses membaca, dari mengenali kata hingga menyimpulkan isi bacaan, lebih optimal jika didukung media yang sesuai dan melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 2 Kegiatan Membaca Bersama

berpikir kritis, dan motivasi bertanya siswa. Temuan ini selaras dengan Silvia & Wirabrata (2021) yang menyatakan bahwa media bergambar dan teks sederhana penting dalam literasi anak. Menurut Ritonga & Rambe (2022) juga menegaskan bahwa ketepatan *Mini Book* dalam membaca permulaan karena perpaduan teks dan gambar menarik.



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Interaktif

b. Penggunaan *Mini Book* untuk Pembelajaran Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mini Book* tidak hanya digunakan sebagai sarana membaca bersama, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru kelas III menggunakannya untuk mengamati gambar, mendiskusikan cerita, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi siswa guna mengembangkan pemahaman,

c. Membaca Nyaring (*Read Aloud*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik membaca nyaring dengan menggunakan *Mini Book* memberikan imbas positif terhadap perkembangan literasi siswa kelas III. Guru membaca cerita dengan ekspresi dan intonasi tepat, sementara siswa mengikuti melalui teks dan ilustrasi, yang terbukti efektif dalam pengembangan pemahaman bacaan, pelafalan, intonasi, serta ekspresi siswa. Kegiatan membaca nyaring bergantian juga diberikan

untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara. Temuan ini sejalan dengan Silvia (2021) yang menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan strategi awal penting dalam membangun keterampilan memahami bacaan dan penguasaan kosakata siswa. Hal ini juga didukung oleh Adipta, Maryaeni & Hasanah (2016) yang menegaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam membaca nyaring dapat memperkaya pengalaman literasi dan menjadikan kegiatan membaca lebih menarik serta komunikatif.



Gambar 4 Pembelajaran Membaca Nyaring

d. Penguatan Kosakata pada *Mini Book*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Mini Book* di kelas III berkontribusi signifikan terhadap penguatan kosakata siswa melalui ilustrasi yang memberikan konteks visual, sehingga memudahkan pemahaman kata-kata baru. Guru menerapkan strategi

seperti membuat daftar kosakata, menjelaskan maknanya, dan meminta siswa menggunakannya dalam kalimat, serta melibatkan permainan bahasa seperti tebak kata dan mencocokkan kata dengan gambar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami teks serta mengekspresikan gagasan secara lisan dan tulisan. Temuan ini selaras dengan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dan visual sangat membantu siswa memahami serta mengingat kosakata baru. Dukungan juga datang dari Mumpuni & Afifah (2022) yang menegaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi penting dalam pengembangan membaca pemahaman dan keterampilan menulis siswa.



Gambar 5 Pembelajaran Mengenal Kosakata

2. Implementasi Media *Mini Book* untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Siswa

a. Tahap Persiapan: Pemilihan *Mini Book*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap persiapan, guru memilih *Mini Book* yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti makhluk hidup, serta mempertimbangkan daya tarik isi, kesederhanaan informasi, dan relevansi dengan kehidupan siswa. Pemilihan juga disesuaikan dengan konteks lokal agar lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan Sari & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa *Mini Book* mendorong partisipasi aktif melalui penyajian dan visual. Menurut Putri, Rahmawati & Wijaya (2020) juga menegaskan bahwa *Mini Book* efektif menyederhanakan konsep-konsep abstrak IPA menjadi lebih konkret bagi siswa sekolah dasar.



Gambar 6 Pengintegrasian *Mini Book* pada Pembelajaran IPA

b. Tahap Pelaksanaan: Membaca Bersama dengan Teknik Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, guru kelas III menerapkan strategi membaca bersama secara interaktif untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap isi *Mini Book*. Guru mempersiapkan ilustrasi pendukung dan kosakata baru, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan penjelasan topik dan tujuan membaca. Selama kegiatan, siswa aktif menebak isi cerita, mendiskusikan kata, menjawab pertanyaan, dan membaca bergilir dengan ekspresi sesuai kemampuan. *Mini Book* bertema makhluk hidup disusun secara kontekstual, sehingga memudahkan pemahaman konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Sari (2022) yang menyatakan bahwa *Mini Book* sebagai media interaktif mampu mengembangkan keterlibatan siswa melalui kombinasi visual, narasi, dan partisipasi aktif. Hal ini juga didukung oleh Putri, F. A., dkk (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan IPA berbasis sains yang interaktif dan kontekstual efektif dalam membantu

siswa memahami konsep ilmiah yang dekat dengan pengalaman mereka.



Gambar 7 Membaca *Mini Book* dengan Teknik Interaktif

c. Tahap Penguatan: Aktivitas Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah membaca bersama, guru melanjutkan dengan aktivitas menceritakan kembali isi *Mini Book* untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa menyampaikan cerita dengan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun berdasarkan ilustrasi, guna melatih daya ingat, logika, dan kreativitas. Materi IPA seperti hubungan makhluk hidup dengan lingkungan menjadi dasar dalam menyusun ulang cerita. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni & Pentianasari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *Mini Book* secara sistematis dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, serta daya pikir kritis siswa. Menurut Sari & Nugroho (2021) juga menegaskan bahwa Mini

Book mendorong inovasi pembelajaran dengan membangun makna melalui isi cerita.



Gambar 8 Penguatan melalui *Mini Book*

d. Evaluasi dan Refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap akhir, guru kelas III melakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai keberhasilan penggunaan *Mini Book* dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, diskusi kelompok, dan tugas menceritakan kembali isi cerita sesuai gambar, sementara refleksi membantu guru mengetahui keberhasilan metode yang digunakan serta strategi yang perlu disempurnakan. Pada pembelajaran IPA, evaluasi juga mencakup pemahaman siswa terhadap konsep makhluk hidup dan hubungannya dengan lingkungan. Siswa diminta mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari atau membuat ilustrasi makhluk hidup di sekitar mereka. Temuan ini sejalan

dengan Situmorang, Devianty & Syaifullah (2024) yang menyatakan bahwa *Mini Book* efektif mengembangkan kemampuan membaca melalui evaluasi terarah dan refleksi berkelanjutan, serta didukung oleh Listiani, S., dkk (2024) yang menemukan bahwa evaluasi formatif menyeluruh, khususnya dengan melibatkan siswa dalam menyampaikan kembali isi cerita, mampu mengembangkan pemahaman dan kemampuan mengungkap ide secara sistematis.



Gambar 9 Kegiatan Evaluasi dan Refleksi

3. Peran Lingkungan yang Mendukung Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa

a. Peran Lingkungan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III berhasil menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan literasi dengan mengintegrasikan *Mini Book* dalam strategi pembelajaran. Pojok baca yang nyaman disediakan untuk

mendorong kebiasaan membaca mandiri, sementara berbagai metode seperti membaca bersama, berpasangan, dan mandiri diterapkan secara rutin. Guru juga mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk membaca *Mini Book*, baik sebagai bagian pembelajaran maupun aktivitas relaksasi, sehingga siswa terbiasa dan nyaman dengan kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa pojok baca dan jadwal membaca rutin efektif dalam mengembangkan minat baca siswa. Selain itu, temuan dari Mumpuni & Nurbaeti (2019) juga menegaskan bahwa lingkungan kelas yang kondusif dan strategi guru sangat mendukung terhadap minat dan kebiasaan membaca siswa, serta mampu menumbuhkan budaya literasi secara alami.



Gambar 10 Pembelajaran di Dalam Kelas

b. Peran Perpustakaan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan

penting sebagai pusat literasi yang mendukung keterampilan membaca siswa kelas III melalui penyediaan koleksi *Mini Book* yang variatif dan menarik, serta kegiatan literasi seperti membaca bersama, mendengarkan cerita, dan berdiskusi. Guru dan pihak sekolah juga menjalankan program peminjaman buku agar siswa dapat membaca di rumah bersama orang tua. Integrasi *Mini Book* diperkuat dengan metode pembelajaran interaktif seperti membaca nyaring, bermain peran, dan menceritakan kembali isi cerita. Temuan ini sejalan dengan Harahap, D. G. S., dkk (2022) yang menyatakan bahwa akses luas terhadap bahan bacaan di perpustakaan dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama jika disertai aktivitas yang mendorong interaksi langsung dengan bacaan. Hal ini juga didukung oleh Rokmana, R., dkk (2023) yang menekankan pentingnya budaya literasi melalui peran aktif perpustakaan dan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat serta keterampilan membaca siswa.



Gambar 11 Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah

c. Peran Orang Tua dan Lingkungan Rumah

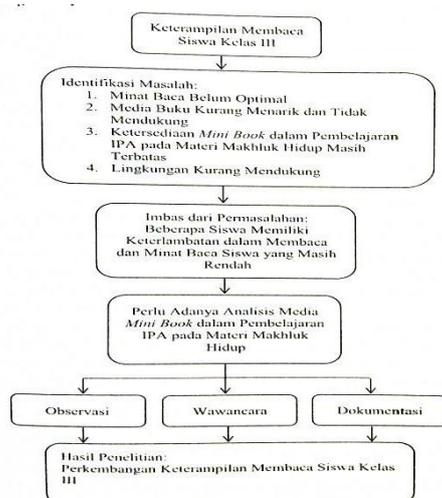
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan rumah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas III. Guru aktif menjalin komunikasi dengan orang tua serta memberikan panduan membaca di rumah menggunakan *Mini Book* sebagai media yang menarik. Orang tua didorong untuk mendampingi anak membaca, berdiskusi tentang isi cerita, dan menerapkan metode interaktif seperti menceritakan kembali atau membuat ilustrasi dari bacaan. Kebiasaan membaca bersama keluarga turut membangun ikatan emosional dan menciptakan suasana literasi positif di rumah. Temuan ini sejalan dengan Rokmana, R., dkk (2023) yang menyatakan bahwa budaya literasi dalam keluarga sangat berkontribusi

pada minat baca anak, serta diperkuat oleh Wahid, F. S., dkk (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga berperan signifikan dalam prestasi belajar, termasuk keterampilan membaca siswa.



Gambar 12 Pembelajaran Bersama Orang Tua

Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dapat disimpulkan dalam gambar bagan alur berpikir, sebagai berikut.



Gambar 13 Desain Kerangka Berpikir Penggunaan *Mini Book*

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Mini Book* berperan signifikan dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Klampok 05. *Mini Book* dengan ilustrasi menarik, ukuran praktis, dan bahasa sederhana membantu siswa memahami teks dengan lebih mudah. Implementasi yang struktur serta metode seperti membaca bersama, membaca nyaring, dan diskusi, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dukungan lingkungan sekolah melalui pojok baca dan perpustakaan, serta keterlibatan orang tua di rumah, turut memperkuat minat baca dan pemahaman siswa.

Guru disarankan untuk mengembangkan variasi penggunaan *Mini Book* di berbagai mata pelajaran, sementara sekolah perlu memperkaya koleksi dan mempermudah akses peminjaman buku. Keterlibatan orang tua juga penting melalui sosialisasi literasi dan pendampingan membaca di rumah. Siswa diharapkan memanfaatkan *Mini Book* secara optimal baik di sekoah maupun di rumah. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi

manfaat *Mini Book* dalam aspek literasi lain seperti menulis dan berpikir kritis, serta menerima masukan untuk penyempurnaan penelitian ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, R., Maryaeni, & Hasanah. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 989-992.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Apriyanto, R. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Adjar Pranoto, B. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(01), 26–32.
- Cahyani, D. D. (2020). Penggunaan Media Mini Book dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 73-86.
- Handayani, R. (2020). Strategi Pembelajaran Bebas Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-56.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, A. (2020). *Strategi Inovatif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniadi, E. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan: Panduan praktis untuk mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Listiani, S., Wahyuningrum, F. T., Dhini, S. R., Amanda, N. L., Putri, B. A., Cania, F., ... & Ragil, Y. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mini Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Jurang Mangu Timur 01. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 152-159.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Pemerintah Republik Indonesia.

- (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Putri, D. A., Rahmawati, S., & Wijaya, R. (2022). Pengaruh Mini Book terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(20), 75-89
- Putri, D. A., Rahmawati, S., & Wijaya, R. (2022). Pengaruh Mini Book terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(20), 75-89.
- Putri, F. A., Lubis, N., Siregar, N. N., Iskandar, W., & Matvayodha, G. (2024). Pendekatan Pembelajaran IPA Berbasis Sains di Pendidikan Dasar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 5(1), 114–127.
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media mini book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Sari, D. (2022). Mini Book sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 120-130.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Inovasi Media Pembelajaran IPA Berbasis Mini Book. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9 (2), 65-79.
- Setiawan, R. I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Mini Book Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Siwalan Kerto II Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Silvia, A. (2021). *Tahap-Tahap Membaca untuk Pengembangan Literasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Silvia, KS, & Wirabrata, IDGF (2021). Meningkatkan pemahaman anak usia dini melalui media Wordwall. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* , 9 (2), 261-269.
- Situmorang, P., Devianty, R., & Syaifullah, M. (2024). Pengembangan Media Mini Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6), 243-251.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Wahid, FS, Setiyoko, DT, Riono, SB, & Saputra, AA (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Melek Sintaks; Jurnal Ilmiah Indonesia* , 5 (8), 555.
- Wahyuni, H. I., & Pentianasari, S. (2024). Analisis Penggunaan

Media Mini Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(1), 47-56.

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.